



**TRANSFORMASI : JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT**

**Email: [j.transformasi@ummat.ac.id](mailto:j.transformasi@ummat.ac.id)**

<http://journal.ummat.ac.id/index.php/transformasi/index>

ISSN: 2797-5940 (Online), ISSN: 2797-7838 (Print)

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram

Jln. KH. Ahmad Dahlan No.1, Pagesangan, Kec. Mataram, Kota Mataram, NTB (83115)

---

## **Pengembangan Destinasi Wisata Berbasis Ekowisata-Kultural di Seribu Air Terjun Nagari Dalko Kabupaten Agam**

*Development of Ecotourism-Cultural Based Tourism Destinations in the Thousand Waterfalls of Nagari Dalko, Agam Regency*

**Ahmad Chaeroni<sup>1</sup>, Nuridin Widya Pranoto<sup>2</sup>, Yuke Permata Lisna<sup>3</sup>, Gusril<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Negeri Padang, Indonesia

\*Email: [Ahmad.chaeroni@fik.unp.ac.id](mailto:Ahmad.chaeroni@fik.unp.ac.id)

### **Abstrak**

Obyek wisata adalah segala sesuatu yang unik, indah, dan bernilai tinggi berupa keanekaragaman kekayaan alam dan buatan yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan rekreasi wisatawan sehingga daerah tujuan wisata disebut destinasi. Nagari Dalko memiliki objek wisata berupa air terjun dinamakan dengan Seribu Air Terjun yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata Nasional bahkan Internasional. Air terjun ini memiliki potensi untuk menjadi destinasi wisata baru, namun karena pengelolaan dan promosinya yang kurang maksimal menjadikannya terbengkalai dan belum banyak pengunjung. Tujuan kegiatan ini adalah mengembangkan Air Terjun agar menjadi salah satu destinasi wisata alam favorit di Nagari Dalko dan mempromosikannya melalui Website. Konsep pengembangan yang ditawarkan Tim PKM berbasis ekowisata kultural yakni memadukan konsep ekowisata dengan budaya dan tradisi lokal. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah ABCD (Asset, Based, Community and Development) dengan cara memberikan pemahaman dan pelatihan keterampilan kepada Komunitas Pokdarwis dan Masyarakat dengan sistem diskusi, tutorial, dan pendampingan. Hasil dari kegiatan tersebut antara lain (a) Komunitas Masyarakat dan Pokdarwis mampu memahami konsep pengembangan wisata berbasis ekowisata kultural. (b) Komunitas Masyarakat dan Pokdarwis membuat konsep acara yang memadukan wisata budaya dengan wisata alam, (c) Mampu mempromosikan Air Terjun dengan memanfaatkan Website dan media sosial.

**Kata Kunci: Air terjun; Ekowisata-kultural**

### **Abstract**

*Tourist objects are everything that is unique, beautiful, and of high value in the form of diversity of natural and artificial wealth which is the target or destination of tourist recreational visits so that tourist destinations are called destinations. Nagari Dalko has a tourist attraction in the form of a waterfall called the Thousand Waterfalls which has the potential to be developed into a national and even international tourist destination. This waterfall has the potential to become a new tourist destination, but because of its less than optimal management and promotion, it is neglected and there are not many visitors. The purpose of this activity is to develop the Waterfall to become one of the favorite natural tourist destinations in Nagari Dalko and promote it through the Website. The development concept offered by the PKM Team is based on cultural ecotourism, which combines the concept of ecotourism with local culture and traditions. The method used in this community service is ABCD (Asset, Based, Community and Development) by providing understanding and skills training to the Pokdarwis Community and the Community with a system of discussions, tutorials, and mentoring. The results of these activities include (a) Community and Pokdarwis are able to understand the concept of cultural ecotourism-based tourism development. (b) Community and Pokdarwis are able to conceptualize events that combine cultural tourism with nature tourism, (c) Able to promote the Waterfall by utilizing the Website and social media.*

**Keywords: Waterfall; Ecotourism-cultural**

## PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan aktivitas pelayanan dan produk hasil industri pariwisata yang mampu menciptakan pengalaman perjalanan bagi wisatawan, unsur pembentuk pengalaman wisatawan yang utama adalah adanya daya tarik dari suatu tempat atau lokasi (Gartner&William C. 1996). Menurut Undang-Undang RI No Tahun 2009 pasal 3 tentang fungsi kepriwistaan, pariwisata berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat. Dipandang dari segi sifatnya objek wisata dibagi beberapa bentuk yaitu (1) objek wisata alam yaitu objek wisata yang benar-benar belum dibentuk oleh kreativitas tangan manusia misalnya seperti air terjun, sungai dan sebagainya (2) objek wisata budaya, adalah objek wisata yang mendukung unsur-unsur budaya seperti peninggalan sejarah (3) alam budaya yaitu objek wisata alam yang telah dimodifikasi oleh kreativitas tangan manusia agar dapat lebih menarik, seperti taman wisata Safari (Bakaruddin, 2009).

Sumatera Barat merupakan daerah yang kaya akan destinasi wisata alam salah satunya wisata air terjun yang dikenal dengan seribu air terjun yang berada di Kabupaten Agam tepatnya di Kecamatan Tanjung Raya Nagari Dalko. Nagari ini juga sudah ditetapkan sebagai Nagari /Desa wisata oleh Kementerian Pariwisata. Desa wisata Nagari Dalko terletak di Kecamatan Tanjung Raya Kab. Agam, Nagari Dalko yang memiliki fotografi dataran tinggi, lembah dan perbukitan sehingga memiliki potensi wisata air terjun yang sangat bagus lebih dari 10 air terjun sehingga di juluki surganya air terjun. Nagari Dalko memiliki potensi wisata berupa keindahan alamnya dan air terjun tiga tingkat dan merupakan potensi wisata yang dimiliki daerah ini bahkan telah melakukan kerjasama dengan Universitas Negeri Padang (UNP) dua tahun silam.

Dalam pembangunan kepariwisataan suatu objek wisata sudah harus dapat dipastikan apakah objek wisata tersebut telah layak atau belum untuk dikembangkan (Lisna, Muhardiansyah&Prabowo, 2022). Pembangunan kepariwisataan akan ditingkatkan dengan tujuan mengembangkan dan mendayagunakan sumber dan potensi kepariwisataan agar menjadi kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan (Syafrianto at al. 2022). Hal inilah yang menjadi perhatian khususnya destinasi wisata seribu air terjun yang ada di nagari Dalko. Suatu objek wisata dikatakan layak dikembangkan apabila memiliki syarat-syarat antara lain: (1) Attraction, adalah segala sesuatu yang menjadi ciri khas dan menjadi daya tarik wisatawan agar mau datang berkunjung ketempat wisata tersebut. Atraksi wisata terdiri dari 2 yaitu (a) Site Attraction, yaitu daya tarik yang dimiliki oleh objek wisata semenjak objek itu ada (b) Event Attraction, yaitu daya tarik yang dimiliki oleh suatu objek wisata setelah dibuat manusia. (2) Accessibility, yaitu kemudahan cara untuk mencapai tempat tersebut. (3) Amenity, yaitu fasilitas yang tersedia di daerah objek wisata seperti akomodasi dan restoran. (4) Instuition, yaitu lembaga atau organisasi yang mengelola objek wisata tersebut (Mirad, 2009).

Dari hasil observasi diperoleh informasi bahwa masyarakat sebenarnya masih mempunyai kemauan untuk menggarap pariwisata, tetapi masih dirasakan kurang mampu karena selama ini yang ditekuni adalah sektor agraris atau pertanian. Permasalahan ketidaksiapan masyarakat dalam menghadapi pariwisata di nagari ini tentunya sangat penting untuk digarap. Pengembangan pariwisata yang tidak melibatkan masyarakat yang berbasis ekowisata kultural tentu saja akan tidak ada artinya karena faktor utama dan manfaat utama pariwisata terletak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan pariwisata berbasis ekowisata kultural merupakan suatu keharusan karena dukungan alam yang cukup baik.

Selain itu pemanfaatan media website di era saat ini sangat diperlukan, sementara yang terjadi di nagari Dalko ini belum terbuat website untuk mempromosikan tempat wisata yang ada sehingga perlu diadakan pelatihan sekaligus bimbingan dan pendampingan secara berkelanjutan.

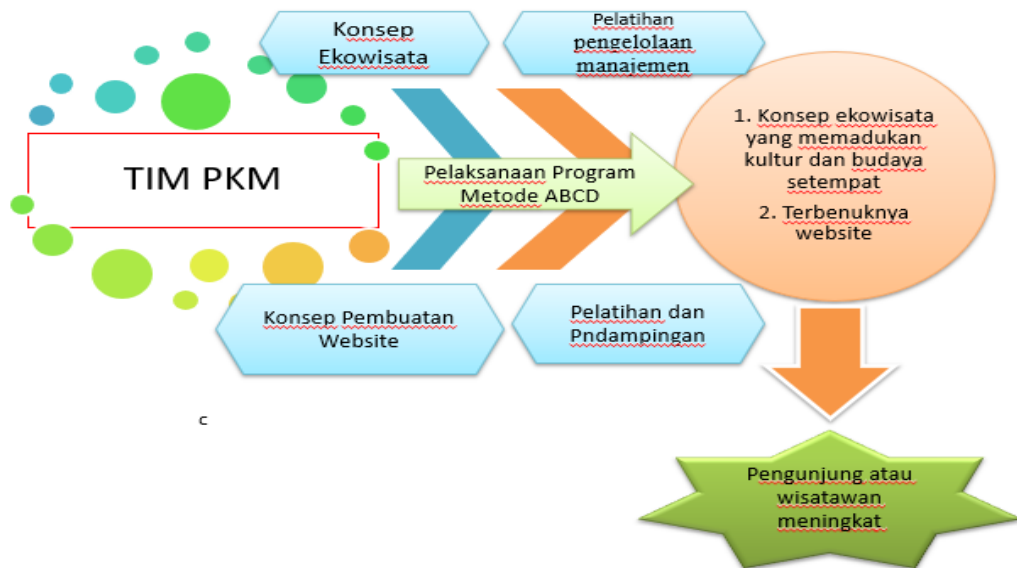
## **METODE**

Pelaksanaan program pengabdian ini menggunakan metode ABCD (Asset, Based, Community and Development). Metode ABCD ini merupakan salah satu metode untuk meningkatkan kualitas masyarakat untuk menunjang kesejahteraan dengan menggunakan potensi yang diunggulkan di daerah tersebut. Aset atau potensi yang menjadi fokus dalam pengabdian ini adalah potensi yang ada dalam diri individu atau masyarakat sekitar Air Terjun, Pengelola Wisata, Kepala Desa (Nagari). Dalam pelaksanaannya metode ABCD, langkah-langkahnya sebagai berikut: 1) Discovery (pengkajian), adanya semangat dan keinginan masyarakat untuk berprestasi serta terbebas dari berbagai masalah yang mengganggu mereka dalam meningkatkan kesejahteraan, sehingga muncul kesungguhan untuk mengikuti kegiatan. 2) Dream (Impian), keinginan untuk mampu menjalani kehidupan yang efektif sehari-hari dan menunjukkan performa yang baik dan bersemangat untuk mewujudkan dengan usaha yang maksimal. 3) Design (Prosedur), pelaksanaan dengan metode ceramah, diskusi, demonstrasi, simulasi, dan konsultasi. 4) Define (Pemantapan Tujuan), memantapkan dan menegaskan tujuan yang akan ditempuh dan dicapai, pemberian motivasi guna memberikan semangat dan keyakinan dalam mewujudkan keinginan masing-masing, mengaplikasikan sesuai potensi yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari (Putra, Anggoro & Kismartini, 2015).

Mitra berpartisipasi secara aktif dengan menyiapkan peserta yang akan diberi pembekalan pelatihan, serta menyiapkan tempat untuk kegiatan penerapan IPTEK. Khususnya masyarakat yang berada di Kawasan wisata air terjun di Dalko. Selanjutnya mitra juga harus bersedia dilakukan monitoring dan evaluasi dalam kegiatan ini sampai kegiatan ini selesai.

Adapun evaluasi program yang dilakukan adalah dengan melakukan pemantauan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dengan memanta Kembali ke lokasi dan menemui pihak terkait dan menanyakan tentang tindak lanjut dari program yang sudah diberikan. Sedangkan yang secara tidak langsung menggunakan google form

dengan Menyusun beberapa pertanyaan dan apasaja yang diperlukan untuk memantau perkembangan dan kemajuan.



Bagan 1. Kerangka Pemecahan Masalah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pertama yang dilakukan di Nagari Dalko adalah Program peningkatan sadar wisata dilakukan dengan pembinaan dan latihan yang menyangkut masalah sadar wisata dan penguatan citra. Penyuluhan dan pelatihan dilakukan di Aula Sekolah Dasar yang sekaligus penanaman akan pentingnya pelayanan kepada wisatawan. Penyuluhan melibatkan unsur nagari, jorong, pokdarwis dan masyarakat serta pihak UNP. Sasaran pokok kegiatan ini adalah 20 masyarakat dan pengelola objek wisata nagari sarasah utama dari penyuluhan ini sebenarnya semua kalangan masyarakat yang berada di Nagari Dalko, tetapi karena keterbatasan waktu dan biaya maka disasar beberapa pemuka dan masyarakat yang memiliki pengaruh di masyarakat. Kegiatan ini diharapkan ditingkatkan oleh masyarakat sekitar. Evaluasi dilakukan enam bulan setelah kegiatan berlangsung dengan cara pengamatan dan tanya jawab. Kegiatan PKM ini telah dilakukan selama 3 hari yaitu tanggal 15-17 September 2023.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat di Nagari Dalko



Gambar 2. Sambutan Ketua LPPM UNP



Gambar 3. Sambutan Ketua Pelaksana

Dalam kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini, Tim PKM memberikan kesempatan para peserta untuk berdiskusi, menyelesaikan persoalan wisata Air Terjun yang ada di Nagari Dalko. Maka, beberapa peserta langsung merespon dengan memberikan pertanyaan. Salah satunya adalah jorong, pemuda yang tergabung dalam Komunitas Pokdarwis. Dia menyampaikan permasalahan keberadaan Pokdarwis yang kurang berjalan optimal dalam mengembangkan potensi wisata di nagari Dalko. Untuk itu, pihak Tim Pengabdian Bersama Ketua LPM memberikan saran Nagari dan para pemuda untuk melakukan musyawarah menyelesaikan persoalan. Masalah tersebut harus diselesaikan secara baik-baik agar tercipta kondisi yang nyaman.



Gambar 4. Penyampaian Materi dari Ahli Pariwisata

Hasil yang dicapai dalam kegiatan ini adalah pengoptimalan potensi wisata tersebut yang dimulai dari objek wisata di nagari itu seperti, air terjun Gadih Ranti, Silasung dan air terjun Sarasah Potong melalui Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) serta melakukan kerjasama dengan pihak ketiga untuk meningkatkan pendapatan asli nagari. Secara khusus hasil yang dicapai sebagai berikut: (a) Komunitas Masyarakat dan Pokdarwis mampu memahami konsep pengembangan wisata berbasis ekowisata kultural. (b) Komunitas Masyarakat dan Pokdarwis membuat konsep acara yang memadukan wisata budaya dengan wisata alam, (c) Mampu mempromosikan Air Terjun dengan memanfaatkan Website dan media social. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam penjelasan sebagai berikut:

Pemahaman konsep pengembangan wisata berbasis ekowisata kultural. Konsep ekowisata kultural merupakan perpaduan konsep ekowisata dengan kultur atau budaya masyarakat setempat. Kultur masyarakat setempat yang berupa adat dan kesenian merupakan nilai lebih untuk mendorong sebuah destinasi wisata semakin dikenal dan dikunjungi wisatawan (Waani, 2016). Konsep ekowisata kultural merupakan sebuah gagasan dalam manajerial destinasi wisata. Penggabungan antara konsep ekowisata dengan budaya lokal. Menurut Ketua Tim PKM DR. Ahmad Chaeroni mengembangkan konsep ekowisata kultural di Nagari Dalko lebih mudah. Hal ini disebabkan kuatnya budaya baik itu adat-istiadat, tradisi, maupun kesenian begitu hidup di masyarakat Dalko Agam. Selain itu, semangat dan komitmen para pemuda yang begitu besar dalam mengembangkan potensi wisata di Nagarnya. Sehingga hal ini merupakan nilai lebih dalam mengembangkan Air Terjun di Nagari ini berbasis ekowisata kultural.

Komunitas Masyarakat dan Pokdarwis membuat konsep acara yang memadukan wisata budaya dengan wisata alam. Dengan dikembangkannya nilai-nilai budaya Sapta Pesona diharapkan para pengunjung akan betah berada di suatu destinasi wisata air terjun di nagari Dalko, atau setidaknya kedepannya akan kembali berkunjung dan memberikan informasi yang sangat penting bagi teman-teman dari mana mereka berasal, menemukan, dikunjungi. Nilai-nilai Sapta Pesona tentunya menjadi modal dasar masyarakat untuk mengembangkan industri pariwisata (Hadi&Widyaningsih, 2020).

Mempromosikan Air Terjun dengan memanfaatkan Website dan media social. Strategi Promosi Wisata Alam Strategi periklanan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah promosi melalui website, karena dibandingkan dengan sarana internet lainnya, pengaksesan website lebih cepat. Selain itu website mempunyai beberapa keunggulan yaitu dapat menyajikan informasi dalam bentuk teks, audio, gambar dan video interaktif. Hal ini sesuai dengan pernyataan Widagdo at al. (2018), bahwa website merupakan kumpulan dari elemen berupa teks, suara animasi, gambar, sehingga menjadi media informasi yang menarik dan sangat populer digunakan sebagai sarana membagi share info. Alasan penggunaan internet selalu mengalami peningkatan, karena pengguna lebih dimudahkan dalam menggunakan internet, baik melalui ponsel maupun melalui perangkat computer (Ting at al, 2015).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:(a) Komunitas Masyarakat dan Pokdarwis mampu memahami konsep pengembangan wisata berbasis ekowisata kultural. (b) Komunitas Masyarakat dan Pokdarwis mampu membuat konsep acara yang memadukan wisata budaya dengan wisata alam, (c) Mampu mempromosikan Air Terjun dengan memanfaatkan Website dan media sosial.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih ditujukan kepada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat di Nagari Dalko Kabupaten Agam ini khususnya kepada: a) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Padang yang telah membiayai kegiatan Pengabdian di tahun 2023 ini; b) Anggota Tim PKM dari Dosen dan Mahasiswa serta Pemateri yang telah bekerjasama dan saling support; c) Pemerintah Nagari Dalko Kabupaten Agam Sumatera Barat yang telah menyetujui dan bekerjasama selama kegiatan berlangsung.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bakaruddin. (2009). Permasalahan dan Pengembangan Kepariwisataaan.
- Gartner, William C. (1996). *Tourism Development: Principles, Process and Policy*. USA : International Thomsom Publisher Company.
- Hadi, W., Widyaningsih, H. (2020). Implementasi Penerapan Sapta Pesona Wisata Terhadap Kunjungan Wisatawan Di Desa Sambirejo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. 11(2).DOI: 10.31294/khi.v11i2.8862.  
<https://jadesta.kememparekraf.go.id/desa/dalko>
- Lisna, YP., Muhardiansyah, D., Prabowo, E. (2022). The Analisis Penyelenggaraan Sport Event Tour De Singkarak di Sumatera Barat. *Jurnal Pendidikan dan Olahraga*.
- Ting, H., W.W.P. Ming, E.C. de Run, & S.L.Y. Choo (2015). Beliefs about the use of instagram: An explonatory study. *International Journal of Business and Innovation*, 2(2).
- Syafrianto, D., Sari, AP., Chaeroni, A., Arifan, I. (2022). Pengembangan Potensi Wisata Sport Tourism di Kawasan Wisata Danau Talang Kabupaten Solok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Olahraga Dan Kesehatan (JASO)*, 2(2), 57-63.
- Mirad, S. R. (2009). Upaya Pengembangan Objek Wisata di Kabupaten Simeulue Pasca Tsunami.



- Putra, A.C., Anggoro, S., Kismartini. (2015). Strategi Pengembangan Ekowisata melalui Kajian Ekosistem Mangrove di Pulau Pramuka Kepulauan Seribu, *Jurnal Saintek Perikanan*, 10 (2): 91-97..
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Jakarta. PT Media Pustaka Mandiri.
- Waani, HF. (2016). Sosial Budaya Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kelurahan Bunaken Kecamatan Bunaken Kota Manado, *Acta Diurna*, 5(2).
- Widagdo, P. P., Havaluddin, Hario, J. S., Medi, T.,& Herman, S. P. (2018). Sistem Infomasi Website Fakultas Ilmu Komputer dan Teknologi Informasi Universitas Mulawarman, *Prosiding Seminar Nasioanal Ilmu Komputer dan Teknologi Informasi*, 3(2), 5–9.